



<b>Accepted:</b> Februari 2023	<b>Revised:</b> Maret 2023	<b>Published:</b> April 2023
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

## **Pendampingan Gerakan Literasi dengan Metode ABCD pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini untuk menumbuhkan Gerakan Literasi Inklusif Berbasis Komunitas**

**Umi Masturoh<sup>1</sup>, Muhamad Arif<sup>2</sup>**

E-mail correspondence: [muhamadarif070593@gmail.com](mailto:muhamadarif070593@gmail.com)

Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia

### ***Abstrack***

*This Community Service Program (PKM) aims to improve literacy movements in Early Childhood Education (PAUD) units using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. Low literacy skills in early childhood are often caused by limited resources, skills, and understanding of teachers and parents regarding the importance of early literacy. Through the ABCD method, this activity identifies the potential and assets owned by the PAUD community, including teachers, parents, and the surrounding environment, to jointly develop effective and sustainable literacy programs. This mentoring activity includes training for teachers and parents in developing interesting literacy activities, creating reading corners in the PAUD environment, and mentoring in implementing literacy activities based on games and exploration. This method focuses on empowering local assets and the active participation of all members of the PAUD community, so as to build collective awareness regarding the importance of early literacy. The results of the activity show an increase in children's interest in reading and teachers' skills in implementing literacy activities in PAUD. It is hoped that this program can be a model for a broader literacy movement in the context of early childhood education.*

**Keywords:** *Literacy; Community Empowerment; Early Childhood Education.*

### *Abstrak*

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan gerakan literasi pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Rendahnya kemampuan literasi pada anak usia dini seringkali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, keterampilan, serta pemahaman guru dan orang tua mengenai pentingnya literasi sejak dini. Melalui metode ABCD, kegiatan ini mengidentifikasi potensi dan aset yang dimiliki komunitas PAUD, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekitar, untuk bersama-sama mengembangkan program literasi yang efektif dan berkelanjutan. Kegiatan pendampingan ini meliputi pelatihan bagi guru dan orang tua dalam mengembangkan aktivitas literasi yang menarik, penciptaan sudut baca di lingkungan PAUD, serta pendampingan dalam menerapkan kegiatan literasi berbasis permainan dan eksplorasi. Metode ini memfokuskan pada pemberdayaan aset lokal dan partisipasi aktif seluruh anggota komunitas PAUD, sehingga mampu membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya literasi sejak dini. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat baca pada anak-anak serta keterampilan guru dalam menerapkan kegiatan literasi di PAUD. Diharapkan program ini dapat menjadi model untuk gerakan literasi yang lebih luas dalam konteks pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** Literasi; Pemberdayaan Komunitas; Pendidikan Anak Usia Dini.

### **Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia karena berperan sebagai fondasi penting dalam perkembangan anak.<sup>1</sup> PAUD mencakup upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental mereka. Tujuannya adalah mempersiapkan anak agar siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lenny Nuraeni, "Desain Paud Accessible Bagi Semua," *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 1 (February 28, 2016): 1–17, <https://doi.org/10.22460/empowerment.v5i1p1-17.552>.

<sup>2</sup> Asep Saepudin, "Problematika Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2013): 1–15, <https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.10371>;

Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,<sup>3</sup> berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam konteks PAUD, tujuan ini diterjemahkan menjadi pembentukan anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapannya sehingga memiliki kesiapan optimal untuk memasuki pendidikan dasar dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.<sup>4</sup>

Masa transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan sebuah peristiwa yang terjadi pada diri seorang anak, di mana pada tahapan ini seorang anak dihadapkan dengan perubahan yang harus dilalui yakni harus mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, identitas sosial, jaringan sosial serta metode belajar mengajar yang sangat berbeda dengan apa yang dialami sebelumnya saat anak ada di Taman Kanak-kanak.<sup>5</sup> Dengan kata lain, masa transisi ini tidak hanya melibatkan seorang anak saja, namun juga berbagai pihak yakni lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang SD/MI adalah langkah yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2018, khususnya Pasal 5, yang menyebutkan bahwa usia 5 hingga 6 tahun merupakan tahap pendidikan dasar untuk anak usia dini, sementara usia 7 hingga 15 tahun adalah tahap pendidikan dasar. Berdasarkan aturan tersebut, transisi dari rumah ke satuan PAUD maupun dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar perlu

---

Tika Santika et al., "Pola Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Anak Usia Dini," *Plamboyan Edu* 1, no. 1 (February 1, 2023): 27–36.

<sup>3</sup> Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (June 1, 2018): 123–44.

<sup>4</sup> Khoirunnisa Istiqomah et al., "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (June 8, 2023): 51–60, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v5i01.452>.

<sup>5</sup> Mardiah Astuti et al., "Perkembangan Psikologi Anak Dari Taman Kanak-Kanak Ke Sekolah Dasar Di MI Al-Amalul Khoir Palembang," *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman* 13, no. 2 (October 24, 2023): 42–52, <https://doi.org/10.55936/mau`izhah.v13i2.132>.

diperhatikan dengan serius. Oleh karena itu, baik orangtua maupun guru harus melihat pendidikan anak usia dini sebagai proses yang berkesinambungan, agar anak dapat lebih siap menghadapi pembelajaran di sekolah dasar.<sup>6</sup>

Menurut Konsensus Internasional UNESCO, perkembangan otak anak usia dini terjadi secara signifikan sejak lahir hingga usia 8 tahun, berada dalam satu fase yang sama. Pada periode ini, anak mengalami pertumbuhan pesat dalam aspek nilai agama dan moral, motorik, sosial-emosional, kognitif, serta bahasa. Masa golden age anak berlangsung dari lahir hingga usia enam tahun, di mana 80% perkembangan kemampuan tercapai, sementara 20% sisanya terjadi setelah usia enam tahun. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% perkembangan kecerdasan orang dewasa sudah terbentuk saat anak berusia 4 tahun, dengan peningkatan 30% lagi pada usia 8 tahun, dan 20% terakhir terjadi di pertengahan hingga akhir usia dua puluhan. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan di PAUD sangatlah penting untuk mendukung perkembangan anak secara holistik dan optimal.<sup>7</sup> Kegiatan yang dirancang harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga mampu mempersiapkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk jenjang pendidikan SD/MI di masa depan.

Data terbaru jumlah satuan lembaga PAUD se - Gresik diambil dari data referensi - Pusdatin Kemendikbudristek 2024 yakni sebanyak 504 satuan PAUD, yang tersebar pada 4 (empat) kecamatan di wilayah Gresik yakni dari Kecamatan Menganti terdapat 197 lembaga satuan, dari Kecamatan Driyorejo terdapat 162 lembaga satuan, dari Kecamatan Kedamean terdapat 65 lembaga satuan, dan yang terakhir dari Kecamatan Wringin Anom terdapat 80 lembaga satuan.<sup>8</sup>

Dalam mempersiapkan masa transisi PAUD ke jenjang SD/MI ini diperlukan anak yang siap dan matang dalam segala aspek perkembangan, orangtua yang siap, dan sekolah yang siap. Namun realitanya anak-anak di satuan

---

<sup>6</sup> Ihsana Sabriani Borualogo, "Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Guna Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Barat," *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 22, no. 3 (September 13, 2006): 394-410, <https://doi.org/10.29313/mimbar.v22i3.221>.

<sup>7</sup> Eva Bonita et al., "The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (December 2, 2022): 218-228-218-228, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>.

<sup>8</sup> Admin, "Data Induk Satuan Pendidikan," Portal Data Kemendikbudristek, 2024, <https://data.kemdikbud.go.id/data-induk/satpen>.

yang ada di wilayah Gresik yang melingkupi 4 (empat) kecamatan yakni kecamatan Menganti, Driyorejo, Kedamean dan Wringinanom belum dipersiapkan dan mendapat dukungan yang memadai untuk mengalami masa transisi PAUD ke jenjang SD/MI. Fenomena yang terjadi lainnya yakni konsep transisi ke sekolah lebih banyak ditekankan pada kemampuan dan keterampilan yang dikuasai seorang anak agar mampu memenuhi tuntutan akademis di sekolah. Selain itu, praktik di lapangan sering ditemukan perbedaan strategi pembelajaran dalam penyelenggaraan Pendidikan di satuan Pendidikan PAUD – SD/MI. Tuntutan Ketika seorang anak diterima di SD/MI harus dapat membaca, menulis dan berhitung (CaLisTung), memaksa praktik penyelenggara PAUD fokus pada penyiapan anak pada kemampuan itu. Akibatnya banyak ditemukan berbagai konsekuensi dalam pengenalan literasi dilakukan dengan cara drilling (pemberian materi berulang-ulang), yang kurang tepat dengan cara belajar anak usia dini.

Agar berhasil tujuan utama adalah memperkuat kesadaran pendidik, orang tua terhadap pentingnya literasi bagi anak usia dini dan memperkuat program literasi inklusif bagi anak usia dini. Maka, perlu menciptakan kesadaran pendidik dan orang tua melalui iklim lingkungan belajar yang selaras antara di satuan PAUD dan SD/MI, seperti contoh penekanan pada kegiatan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan benda konkrit dan memfasilitasi anak dengan pemakaian bahan dan alat permainan edukasi (APE) yang disesuaikan dengan kearifan lokal agar dapat mendukung dalam pengenalan literasi secara inklusif.

## Metode

Metode penelitian pada pendampingan ini peneliti menggunakan strategi ABCD (Asset Based Community Development),<sup>9</sup> yang mana strategi ABCD bertujuan untuk menggali, mengenali, dan memanfaatkan potensi-potensi tersebut sebagai model utama pada kegiatan pendampingan persiapan masa transisi PAUD ke SD/MI melalui gerakan literasi,<sup>10</sup> yakni dengan memfokuskan

---

<sup>9</sup> Cormac Russell, *Asset-Based Community Development (ABCD): Looking Back to Look Forward (3rd Edition)* (eBook Partnership, 2022).

<sup>10</sup> Rachael W. Shah et al., "Fostering eABCD: Asset-Based Community Development in Digital Service-Learning," *Journal of Higher Education Outreach and Engagement* 22, no. 2 (2018): 189–222.

pada tujuan utama yakni (1) adalah memperkuat kesadaran pendidik, orang tua terhadap pentingnya literasi bagi anak usia dini dan memperkuat progra literasi inklusif bagi anak usia dini (2) langkah-langkah perencanaan pendampingan guru AUD dalam menyiapkan masa transisi PAUD ke jenjang SD/MI melalui gerakan literasi inklusif, (3) laporan penguatan layanan pendampingan guru AUD dalam menyiapkan masa transisi PAUD ke jenjang SD/MI melalui gerakan literasi se - Kabupaten Gresik, (4) refleksi dan tindak lanjut untuk penguatan kualitas layanan gerakan literasi se- abupaten Gresik. Sasaran utama pada konteks pendampingan yang dilakukan ini sebagisn besar adalah satuan PAUD, guru, orang tua, dan anak. Selain itu yang paling penting adalah organisasi seperti Forum PAUD, POKJA PAUD, Bunda PAUD Kab. Gresik, Penilik PAUD dan Dikmas, Pusat Kegiatan Gugus (PKG) PAUD.

Matrik perencanaan operasional pada strategi pendampingan guru anak usia dini dalam menyiapkan masa transisi PAUD ke jenjang SD/MI melalui gerakan literasi se-Kabupaten Gresik yakni berisi program, target program, waktu pelaksanaan, penanggungjawab pelaksana, kebutuhan alat dan bahan selama program berlangsung, biaya kegiatan, serta asumsi keberhasilan program.

**Tabel 1: Program dan Target Pengabdian PAUD**

No.	Program	Target	Waktu	PIC	Asumsi Keberhasilan Program
1.	Penyusunan Materi Pendampingan	Penuntasan Modul Materi	Juni 2024	Ketua dan Anggota Pengabdian	Terpenuhi
2.	Surve Lokasi Pendampingan	Lokasi yang kondusif untuk menerima informasi	Juli 2024	Ketua dan Anggota Pengabdian	Terpenuhi
3.	Sosialisasi Organisasi/Mitra yang terlibat	Peserta yang terlibat dalam pendampingan ini harus	Agustus 2024	Ketua dan Anggota Pengabdian	Terpenuhi

		memahami materi dan siap untuk mengimplementasikannya			
4.	Pelaksanaan Pendampingan Kelompok I	Program wajib satuan PAUD dan SD/MI adanya gerakan literasi	September 2024	Ketua dan Anggota Pengabdian	Terpenuhi
5.	Pelaksanaan Pendampingan Kelompok II	Kemampuan Fondasi dalam	September 2024	Ketua dan Anggota Pengabdian	Terpenuhi
6.	Pelaksanaan Pendampingan Kelompok III	Penguatan Pengantar Transisi PAUD – SD/MI  Menjadi percontohan dan menjadi pusat study banding	September 2024	Ketua dan Anggota Pengabdian	Terpenuhi
7.	Evaluasi Pasca Pendampingan	Diterimanya sertifikat penghargaan bagi satuan PAUD dan SD/MI yang bisa konsisten menjalankan selama $\pm$ 3 tahun	Oktober 2024	Ketua dan Anggota Pengabdian	Terpenuhi
8.	Honorarium Pendamping	Tersampainya amanah honor untuk pendamping	Oktober 2024	Ketua dan Anggota Pengabdian	Terpenuhi

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program PKM ini dilaksanakan melalui serangkaian tahap yang disesuaikan dengan metode Asset-Based Community Development (ABCD),<sup>11</sup> yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan aset yang dimiliki oleh satuan PAUD. Hasil dari program pendampingan gerakan literasi dengan metode ABCD ini menunjukkan beberapa capaian yang signifikan.

#### 1. Pemetaan Aset dan Identifikasi Kebutuhan Komunitas PAUD.

Tahap pertama adalah pemetaan aset yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru, orang tua, serta masyarakat sekitar. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa PAUD memiliki sejumlah aset yang dapat mendukung gerakan literasi, seperti perpustakaan mini, tenaga pengajar yang berkomitmen,<sup>12</sup> serta dukungan orang tua yang peduli.<sup>13</sup> Kebutuhan utama yang ditemukan adalah peningkatan keterampilan guru dalam merancang aktivitas literasi yang interaktif dan dukungan sumber bacaan yang sesuai dengan usia anak.

#### 2. Pelatihan dan Pendampingan bagi Guru dan Orang Tua

Pelatihan diberikan kepada guru dan orang tua mengenai cara mendampingi anak dalam kegiatan literasi berbasis eksplorasi dan permainan.<sup>14</sup> Materi pelatihan mencakup metode membaca cerita interaktif, permainan

---

<sup>11</sup> J. South et al., "Asset Based Community Development: Evaluation of Leeds ABCD," 2021, <http://eprints.leedsbeckett.ac.uk/id/eprint/7640/>.

<sup>12</sup> Bety Vitriana, Lisda Hani Gustina, and Suprijadi, "Pelatihan Teknis Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Paud Di Kota Balikpapan Kalimantan Timur," *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 6, no. 2 (June 27, 2023): 92–96, <https://doi.org/10.36257/apts.v6i2.6725>.

<sup>13</sup> I. Z. Ratnaningsih I. Z. Ratnaningsih, U. Prihatsanti U. Prihatsanti, and A. R. Prasetyo A. R. Prasetyo, "Pelatihan Bagi Kader Pendidikan Anak Usia Dini (paud) Kecamatan Banyumanik Semarang," *INFO* 17, no. 2 (March 27, 2017): 97–110.

<sup>14</sup> Esti Kurniawati Mahardika et al., "Strategi Literasi Budaya Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Game Edukatif," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (August 21, 2023): 80–93, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.287>.

literasi,<sup>15</sup> serta penggunaan alat peraga untuk menumbuhkan minat baca pada anak.



Gambar 1: Pelatihan dengan guru PAUD tentang penguatan literasi

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan rutin untuk memastikan implementasi metode yang tepat. Dari kegiatan ini, diperoleh peningkatan kemampuan guru dalam menyusun kegiatan literasi yang menarik,<sup>16</sup> dan orang tua lebih aktif berpartisipasi dalam proses literasi anak di rumah.

### 3. Peningkatan Fasilitas Literasi di PAUD

Hasil dari program ini adalah terbentuknya sudut baca yang dilengkapi dengan buku-buku yang sesuai untuk anak usia dini.<sup>17</sup> Melalui kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, sudut baca ini berhasil dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan dan alat permainan edukatif yang mendukung literasi. Sudut baca ini menjadi daya tarik bagi anak-anak, yang meningkatkan minat mereka untuk mengenal buku dan cerita.

### 4. Pengembangan Program Literasi Berkelanjutan

<sup>15</sup> Sermila Sermila, Ucik Hidayah Binsa, and Eny Setyowati, "Literasi Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Di Ra Syafa'atul Ulum," *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 10, no. 2 (July 1, 2024): 53–63, <https://doi.org/10.29062/seling.v10i2.2347>.

<sup>16</sup> Fadjri Kirana Anggarani, Pratista Arya Satwika, and Rini Setyowati, "Pendampingan Program Edukasi Literasi Keuangan berbasis Pretend Play bagi Guru dan Orang Tua: Upaya Meningkatkan Gemar Menabung Anak Usia Dini," *Smart Society Empowerment Journal* 2, no. 1 (March 24, 2022): 12–18, <https://doi.org/10.20961/ssej.v2i1.60094>.

<sup>17</sup> Gesti Memarista and Natalia Kristina, "Peningkatan Literasi Keuangan Anak Sejak Dini pada Sekolah PAUD Melati Surabaya Melalui Gamifikasi," *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (August 13, 2023): 267–78, <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.14789>.

Dalam upaya menjaga keberlanjutan, disusun program literasi berkala seperti “Hari Membaca Bersama” dan “Cerita di Hari Minggu” yang melibatkan guru, orang tua, dan relawan dari masyarakat sekitar. Program ini berhasil meningkatkan antusiasme anak terhadap buku dan literasi secara signifikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih tertarik pada buku dan memiliki pemahaman awal tentang cerita sederhana, kosakata baru, serta berani bercerita.



Gambar 2: Pengembangan Program Literasi Berkelanjutan

Merujuk pada data di PuSD/MIatin Kemendikbudristek 2024 bahwasannya satuan PAUD di wilayah Gresik yakni sebanyak 504 satuan PAUD yang tersebar pada 4 (empat) kecamatan yakni Kecamatan Menganti, Kecamatan Driyorejo, Kecamatan Kedamean, dan Kecamatan Wringin Anom. Selain itu, miskonsepsi praktik pembelajaran pada PAUD dan SD yang masih sangat kuat di masyarakat. Selama ini kemampuan yang dibangun pada anak di PAUD dan SD kelas awal sangat berfokus pada membaca, menulis dan berhitung (calistung) dan dianggap sebagai satu-satunya kunci keberhasilan belajar. Selain itu, kemampuan calistung dipahami sangat sempit, dianggap dapat dibangun secara instan, serta diterapkan sebagai salah satu syarat masuk SD. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan paradigma pandangan guru, orangtua, masyarakat dan stakeholder bahwasannya transisi PAUD ke SD harus dibangun dengan cara yang menyenangkan bagi anak.<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Umi Masturoh and Ayunda Sayyidatul Ifadah, “Sosialisasi Akreditasi BAN PAUD Dan PNF Serta Pendampingan Pengisian Sispensa 3.1 Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini,” *Journal of Early Childhood and Character Education* 3, no. 2 (2023): 133–52.

Program transisi PAUD ke SD yang menyenangkan juga berusaha memupuk kemampuan fondasi anak secara menyeluruh dan berkelanjutan di PAUD dan SD. setiap anak memiliki hak sama untuk dibina agar mendapatkan kemampuan pondasi yang holistik, bukan hanya berfokus pada perkembangan kognitif anak melainkan juga kematangan emosi, kemandirian, kemampuan berinteraksi, atau lain sebagainya. Kemampuan ini perlu untuk dibangun secara bertahap, efektif dan juga menyenangkan. Perubahan ini dapat dilakukan dengan alat bantu pembelajaran dari Kementerian yang dapat diakses melalui laman Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan.

Beberapa strategi pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain tergambar tiga tahapan besar yakni :

1. Program wajib satuan PAUD dan SD adanya gerakan literasi

Ciptakan suasana yang kondusif, aman dan menyenangkan pada satuan Pendidikan, programkan gerakan literasi selama 15 menit rutin setiap hari agar anak-anak terbiasa dengan pola lifestyle.<sup>19</sup> Sebuah budaya baru yang mendorong setiap anak usia dini mempunyai minat membaca. Program ini merupakan terobosan penting, jika dilihat dari data minimnya minat baca anak di negara indonesia.<sup>20</sup>

2. Kemampuan Fondasi dalam Penguatan Pengantar Transisi PAUD – SD

Mengingat PAUD belum wajib belajar dan setiap anak berhak mendapat pembiasaan kemampuan fondasi, maka kemampuan fondasi perlu dan dapat terus dibangun secara berkelanjutan hingga SD kelas awal. Kemampuan fondasi ini dapat dibina menggunakan struktur

---

<sup>19</sup> Muhamad Arif and Eka Fitriyanti Handayani, “Budaya Literasi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik),” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 2 (2020): 198–220.

<sup>20</sup> Eet Rohayati, “Implementasi Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di TK Melati Kecamatan Pegerageung Kabupaten Tasikmalaya,” *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 1, no. 4 (August 23, 2023): 91–100, <https://doi.org/10.61132/arjuna.v1i4.81>.

kurikulum PAUD maupun SD,<sup>21</sup> sehingga secara sistemik menjadi bagian dari pembelajaran dan pembiasaan di satuan PAUD maupun SD.

3. Menjadi percontohan dan menjadi pusat study banding

Pada tahap ini, satuan yang mampu memberikan program terbaiknya berhak mendapatkan sertifikat penghargaan yang dijadikan sebagai bahan penunjang, terlebih satuan akan menjadi sekolah percontohan dan pusat satuan lembaga lain untuk melakukan study banding.<sup>22</sup>

Harapan program layanan pendampingan guru AUD dalam menyiapkan masa transisi paud ke jenjang SD/MI melalui gerakan literasi. Pada tahapan ini pendamping melakukan beberapa rincian program yang tergambar dibawah ini :

1. SD/MI tidak melakukan tes calistung<sup>23</sup> sebagai penerimaan peserta didik baru yang berasal dari satuan PAUD atau belum pernah mengikuti PAUD sama sekali (Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 dan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 1 Tahun 2021).
2. Satuan Pendidikan dapat memprogramkan kegiatan pembelajaran untuk periode dua minggu pertama, yakni pengenalan peserta didik (dan orang tua) dan juga pengenalan sekolah dengan peserta didik baru melalui asesmen awal oleh guru (Peraturan Menteri No. 18 Tahun 2016).
3. Adanya proses pembelajaran yang menyenangkan di PAUD dan SD guna memberikan pengalaman menyenangkan dan membangun kemampuan fondasi.<sup>24</sup>

## Penutup

---

<sup>21</sup> Amanah Rahma Ningtyas et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD," *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)* 4, no. 2 (February 1, 2024): 81–92, <https://doi.org/10.19184/jecer.v4i2.44312>.

<sup>22</sup> Yulianti Yulianti, "Model Pengembangan Pengelolaan Pos Paud," *Jurnal DEDIKASI* 13, no. 1 (May 10, 2016): 65–68.

<sup>23</sup> Nina Rahayu, "Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini," *Atfalunā Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 2 (December 28, 2018): 58–63, <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i2.922>.

<sup>24</sup> Theresia Alviani Sum and Emilia Graciela Mega Taran, "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (January 9, 2020): 543–50, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.

Pendampingan gerakan literasi berbasis ABCD ini berhasil menciptakan perubahan positif di satuan PAUD dengan mendorong partisipasi aktif dari seluruh elemen komunitas. Metode ABCD memungkinkan kegiatan literasi secara inklusif tidak hanya berpusat pada guru, tetapi melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai pendukung literasi anak. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan komunitas sehingga kegiatan literasi menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan. Pemberdayaan komunitas melalui pemanfaatan aset lokal terbukti efektif dalam membangun program literasi yang ramah anak. Metode ini membantu mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal dengan mengoptimalkan sumber daya yang sudah tersedia.

Berdasarkan hasil ini, pendampingan gerakan literasi berbasis ABCD di satuan PAUD dapat direkomendasikan sebagai pendekatan yang potensial untuk meningkatkan literasi anak usia dini di berbagai tempat dengan kondisi serupa. Program ini memberikan dampak jangka panjang pada keterampilan membaca dan berbahasa anak-anak, membangun kepercayaan diri anak untuk berkomunikasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi sejak usia dini.

### Daftar Pustaka

- Admin. "Data Induk Satuan Pendidikan." Portal Data Kemendikbudristek, 2024. <https://data.kemdikbud.go.id/data-induk/satpen>.
- Anggarani, Fadjri Kirana, Pratista Arya Satwika, and Rini Setyowati. "Pendampingan Program Edukasi Literasi Keuangan berbasis Pretend Play bagi Guru dan Orang Tua: Upaya Meningkatkan Gemar Menabung Anak Usia Dini." *Smart Society Empowerment Journal* 2, no. 1 (March 24, 2022): 12–18. <https://doi.org/10.20961/ssej.v2i1.60094>.
- Arif, Muhamad, and Eka Fitriyanti Handayani. "Budaya Literasi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik)." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 2 (2020): 198–220.

- Astuti, Mardiah, Mutyati Mutyati, Ibrahim Ibrahim, Muhammad Ali Maksum, Nabila Ismaesy, Natasyah Ifah Faridhona, and Aulia Violeta Riertika. "Perkembangan Psikologi Anak Dari Taman Kanak-Kanak Ke Sekolah Dasar Di MI Al-Amalul Khoir Palembang." *Mau`izhah : Jurnal Kajian Keislaman* 13, no. 2 (October 24, 2023): 42–52. <https://doi.org/10.55936/mau`izhah.v13i2.132>.
- Bonita, Eva, Ermis Suryana, M. Imron Hamdani, and Kasinyo Harto. "The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (December 2, 2022): 218—228-218—228. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>.
- Borualogo, Ihsana Sabriani. "Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Guna Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Barat." *MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan* 22, no. 3 (September 13, 2006): 394–410. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v22i3.221>.
- Istiqomah, Khoirunnisa, Azida Gina Ulya, Syafira Linsiana, and Muhammad Rofiq. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (June 8, 2023): 51–60. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v5i01.452>.
- Mahardika, Esti Kurniawati, Tiara Sevi Nurmanita, Khaerul Anam, and Mario Aditya Prasetyo. "Strategi Literasi Budaya Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Game Edukatif." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (August 21, 2023): 80–93. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.287>.
- Masturoh, Umi, and Ayunda Sayyidatul Ifadah. "Sosialisasi Akreditasi BAN PAUD Dan PNF Serta Pendampingan Pengisian Sispena 3.1 Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood and Character Education* 3, no. 2 (2023): 133–52.

- Memarista, Gesti, and Natalia Kristina. “Peningkatan Literasi Keuangan Anak Sejak Dini pada Sekolah PAUD Melati Surabaya Melalui Gamifikasi.” *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (August 13, 2023): 267–78. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.14789>.
- Ningtyas, Amanah Rahma, H. M. Taufik Amrillah, Muksal Mina Putra, and Meri Hartati. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD.” *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)* 4, no. 2 (February 1, 2024): 81–92. <https://doi.org/10.19184/jecer.v4i2.44312>.
- Noor, Tajuddin. “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (June 1, 2018): 123–44.
- Nuraeni, Lenny. “Desain Paud Accessible Bagi Semua.” *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 1 (February 28, 2016): 1–17. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v5i1p1-17.552>.
- Rahayu, Nina. “Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini.” *Atfālunā Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 2 (December 28, 2018): 58–63. <https://doi.org/10.32505/atifaluna.v1i2.922>.
- Ratnaningsih, I. Z. Ratnaningsih I. Z., U. Prihatsanti U. Prihatsanti, and A. R. Prasetyo A. R. Prasetyo. “Pelatihan Bagi Kader Pendidikan Anak Usia Dini (paud) Kecamatan Banyumanik Semarang.” *INFO* 17, no. 2 (March 27, 2017): 97–110.
- Rohayati, Eet. “Implementasi Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di TK Melati Kecamatan Pegerageung Kabupaten Tasikmalaya.” *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 1, no. 4 (August 23, 2023): 91–100. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v1i4.81>.
- Russell, Cormac. *Asset-Based Community Development (ABCD): Looking Back to Look Forward (3rd Edition)*. eBook Partnership, 2022.

- Saepudin, Asep. "Problematika Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2013): 1–15. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.10371>.
- Santika, Tika, Aini Nur Rahmawati, Sasikirana Wuni Hassya, Syahla Afifah Alimanda, and Raissa Ageng. "Pola Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Anak Usia Dini." *Plamboyan Edu* 1, no. 1 (February 1, 2023): 27–36.
- Sermila, Sermila, Ucik Hidayah Binsa, and Eny Setyowati. "Literasi Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Di Ra Syafa'atul Ulum." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 10, no. 2 (July 1, 2024): 53–63. <https://doi.org/10.29062/seling.v10i2.2347>.
- Shah, Rachael W., Jennifer M. Selting Troester, Robert Brooke, Lauren Gatti, Sarah L. Thomas, and Jessica Masterson. "Fostering eABCD: Asset-Based Community Development in Digital Service-Learning." *Journal of Higher Education Outreach and Engagement* 22, no. 2 (2018): 189–222.
- South, J., J. Woodward, S. Coan, A. M. Bagnall, and S. Rippon. "Asset Based Community Development: Evaluation of Leeds ABCD," 2021. <http://eprints.leedsbeckett.ac.uk/id/eprint/7640/>.
- Sum, Theresia Alviani, and Emilia Graciela Mega Taran. "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (January 9, 2020): 543–50. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.
- Vitriana, Bety, Lisda Hani Gustina, and Suprijadi. "Pelatihan Teknis Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Paud Di Kota Balikpapan Kalimantan Timur." *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 6, no. 2 (June 27, 2023): 92–96. <https://doi.org/10.36257/apts.v6i2.6725>.
- Yulianti, Yulianti. "Model Pengembangan Pengelolaan Pos Paud." *Jurnal DEDIKASI* 13, no. 1 (May 10, 2016): 65–68.